



IMPLEMENTASI METODE *SHOW AND TELL* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR

Juma Atmasari¹, Rusdial Marta², Yenni Fitra Surya³

^{1,2,3}Prodi PGSD, Universitas Pahlawan, Indonesia)

* Corresponding Author. E-mail: jumaatmasari@gmail.com

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran kelas IV di SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, salah satu untuk mengatasi solusi masalah ini yaitu dengan melaksanakan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas IV di SDN 005 Padang Luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 005 Padang Luas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan juli 2021. Subjek penelitian ini kelas IV yang berjumlah 17 siswa dengan jumlah 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dokumentasi, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 63,17, selanjutnya dari 17 siswa hanya 6 siswa yang tuntas smencapai KKM dan ketuntasan secara klasikal 35,29%. Pada siklus II tergolong sangat baik dengan rata-rata 72,94 kemudian dari 17 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan untuk ketuntasan secara klasikal 82,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 005 Padang Luas.

Kata kunci : Metode *Show and Tell*, keterampilan berbicara, Siswa Sekolah Dasar

Abstrack

This research is motivated by the low speaking skills of students in the fourth grade learning process at SDN 005 Padang Luas Tambang District, Kampar Regency, one of the solutions to this problem is to implement the Show and Tell method to improve students' speaking skills in class IV at SDN 005 Padang. Wide. The purpose of this study was to improve the speaking skills of students in class IV SDN 005 Padang Luas. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each cycle consists of two meetings with four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The time of this research was carried out in June 2021. The subjects of this research were class IV, totaling 17 students with 9 male students and 8 female students. Data collection techniques are tests, observations, documentation, the results of this study can be concluded that in the first cycle is classified as good with an average of 63.17, then from 17 students only 6 students who complete the KKM and classical completeness 35.29%. In the second cycle, it was classified as very good with an average of 72.94 then from 17 students there were 14

students who completed and for classical completeness 82.35%. Thus, it can be concluded that applying the show and tell method can improve students' speaking skills in class IV at SDN 005 Padang Luas.

Keywords : Method *Show and Tell*, speaking skill, Elementary School Student

Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan tempat para siswa dimana siswa harus terampil berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa-siswa harus mampu mengutarakan pendapatnya. Mereka juga dituntut dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung siswa diharuskan terampil dalam mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain. Bagi semua siswa, terampil dalam berbicara secara resmi yaitu mampu berbicara di depan umum, walaupun hanya dalam bentuk mengajukan pertanyaan. Ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung hamper sebagian siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan apabila tidak dituntut untuk bertanya, ketika ada yang mengajukan pertanyaan tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan, baik pertanyaan dari guru ataupun pertanyaan dari siswa lain. Kondisi kelas ketika pembelajaran terkesan mati karena tidak terjadi interaksi seperti yang seharusnya, guru hanya aktif menerangkan pembelajaran tanpa memperhatikan siswa dan siswa hanya mendengarkan guru ketika mengajar. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Beberapa permasalahan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung, pada saat siswa diminta untuk maju di depan kelas banyak siswa yang tidak mampu dalam menyampaikan pendapat atau gagasan mereka hal ini dikarenakan siswa kurang terampil dalam berkomunikasi oleh karena itu, proses pembelajaran berpusat pada guru

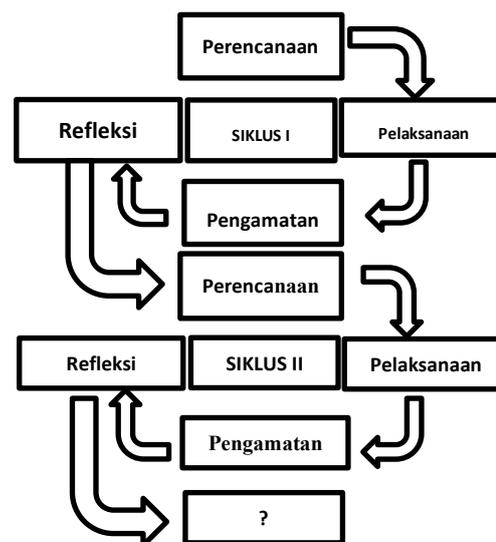
(*teacher active learning*). Hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran monoton sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai serta kurangnya kecakapan atau kemampuan selama pembelajaran, sebagian siswa tidak berani untuk mengajukan pertanyaan, ketika ada pertanyaan mereka hanya diam saja, tidak ada yang berani tampil di depan kelas, belum ada yang berani untuk menyampaikan pendapat mereka sendiri, Tarigan (2008, hlm. 16) menyatakan “Tujuan utama dari berbicara menurut adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, selayaknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan” salah satunya disebabkan siswa tidak percaya diri saat berbicara, berbicara kurang lancar, kosa kata yang masih terbatas, pelafalan yang kurang jelas dan salah satunya dikarenakan keadaan ketika siswa di rumah, ketika anak di rumah mereka jarang diajak berbicara dengan bahasa Indonesia rata-rata lingkungan mereka masih menggunakan bahasa daerah. Hal ini disebabkan, kurangnya interaksi antara orang baru dan guru oleh karena itu siswa-siswa menjadi pemalu dan tidak percaya diri dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentunya ada solusi untuk mengatasi kesulitan dan kelemahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyajikan pembelajaran dengan metode dan media yang tepat, menyenangkan variatif, kontekstual, dan menarik. Para siswa diharuskan berperan aktif dan merasa nyaman ketika proses pembelajaran serta terlatih berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, peneliti memilih metode *Show And Tell* (memperlihatkan dan bercerita) metode yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pengertian *Show and Tell* dijelaskan

(Rohaeti, 2011) “*Show and Tell* adalah kegiatan dalam pembelajaran yang menunjukkan sesuatu benda/barang kepada audiens dan kemudian menjelaskan atau mendeskripsikan benda/barang tersebut” metode *show and tell* merupakan metode menunjukkan dan bercerita (*show and tell*) kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan benda kemudian diamati setelah itu diceritakan yang berhubungan dengan benda tersebut, atau menceritakan pengalaman mereka terkait dengan benda tersebut di depan kelas. Metode ini diharapkan para siswa dapat berbicara menyampaikan sebuah cerita tentang media benda yang diminati siswa-siswa tersebut. Dengan metode ini diharapkan dapat mengeksplorasi kemampuan berbicara siswa dengan lebih baik.

Metode

Penelitian ini mengadopsi Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *show and Tell*. Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap Untuk itulah guru kemudian menerapkan langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Tahapan PTK meliputi 4 hal, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Arikunto (2006, hlm. 57) “Menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran” Bila dicermati, tahap pengamatan tentunya lebih bersifat mengiringi “pelaksanaan”, dan umumnya prosedur ini dilakukan oleh teman/mitra peneliti. Sementara peneliti, sebagai guru, harus menerapkan strategi perbaikan yang telah direncanakan. Gambaran pelaksanaan PTK dapat diamati pada Bagan 3.1 Siklus (Arikunto, 2006)



Penelitian dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 005 Padang Luas pada semester ganjil 2021/2022 dari juni sampai agustus. Dalam penelitian ini ada 4 tahap penelitian yaitu :

a. Perencanaan

Menemukan permasalahan yang ada di kelas IV melalui pengamatan langsung, setelah menemukan permasalahan yang ada lalu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian membuat rancangan tentang instrument apa yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Peneliti mempersiapkan rancangan yang telah disusun berupa instrumen penelitian dan lembar penilaian keterampilan berbicara. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi berbicara dengan menggunakan metode *show and tell*. Metode *show and tell* dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV.

c. Observasi

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung ada beberapa yang perlu dicatat yaitu proses tindakan, pengaruh tindakan, situasi tempat dan tindakan. Hal tersebut dicatat kedalam catatan lapangan ini dilakukan untuk mengetahui apakah selama kegiatan pembelajaran berlangsung telah

sesuai dengan scenario yang disusun bersama, apakah perlu dilakukan evaluasi atau tidak.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan membahas dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan. Data dari pengamatan akan berubah setelah adanya tindakan, dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan yang dianggap perlu atau tidaknya untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Table 1. instrument keterampilan berbicara

Variable	Sub Variabel	Indicator	Skor
Keterampilan Berbicara	Kebahasaan	a. ketepatan pengucapan	5-1
		b. penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai	5-1
		c. pilihan kata (diksi)	5-1
	Non kebahasaan	d. sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, Gerak gerik dan mimik yang tepat	5-1
		e. Isi	5-1
		f. Kelancaran	5-1
		Jumlah	30

Teknik Analisis Data

Table 2. Penskoran terhadap Hasil Penilaian

Kriteria	angka
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Sugiyono, 2016:135)

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Table 3. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kriteria
≥ 70	Tuntas
< 70	Belum Tuntas

Hasil dan Pembahasan

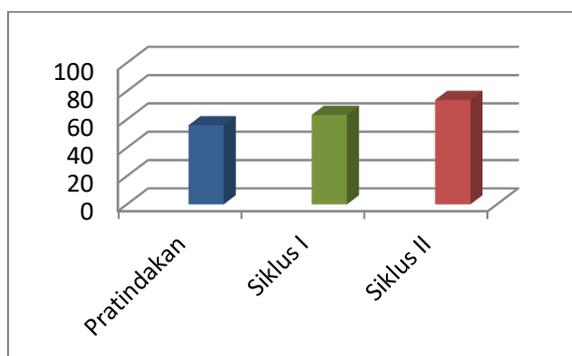
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan nilai rerata pratindakan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 005 padang luas hanya sebesar 55,88, nilai tersebut belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Table 1. nilai keterampilan berbicara siswa

Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa yang tuntas 5 siswa dengan presentase (29,41%)	Siswa yang tuntas 6 siswa dengan presentase (35,29%)	Siswa yang tuntas 14 siswa dengan presentase (82,35%)
Siswa yang tidak tuntas 12 siswa dengan presentase (70,58%)	Siswa yang tidak tuntas 11 siswa dengan presentase (64,70%)	Siswa yang tidak tuntas 3 siswa dengan presentase (17,64%)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada perolehan nilai yang terdapat pada siklus II yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dan peningkatan keterampilan berbicara siswa terjadi pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan metode *show and tell* yang semakin baik.



Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat jelas peningkatan keterampilan berbicara siswa pratindakan sebesar 55,88, siklus I sebesar 63,17, dan siklus II sebesar 73,76. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus serta pencapaian indikator keberhasilan pada siklus II yang telah mencapai 80%. Hasil yang ditunjukkan pada siklus II juga lebih bagus dibandingkan dengan siklus I karena peningkatan pada siklus II lebih besar daripada peningkatan pada siklus I. Hasil catatan lapangan dan tes berbicara siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai sehingga tindakan dihentikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 005 Padang Luas dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *show and tell*. Hal ini bisa dilihat dari nilai rerata keterampilan berbicara siswa pada pratindakan hanya sebesar 55,88, pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 63,17 dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 73,76 pada siklus II kriteria ketuntasan klasikal telah mencapai 80%.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- [2] Dananjaya, U. (2011). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa.
- [3] Dery, D. W., & Putra, K. E. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.338>
- [4] Nura Rezeki, Syahrial, Y. F. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share. *Program Studi PGSD FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(5), 946–954.
- [5] Rohaeti, E. (2011). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Bericara Siswa Melalui Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas II SDN 3 Cikahuripan Lembang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [6] Supriadi, Agus, Nurmalina, Rizal, Syahrul, Marta, Rusdial. (2021). Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 7 Sampai 8 Tahun di Desa Padang Mutung. *Indonesian Research Journal On Education*, 1(1), 35–43.
- [7] Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa

Profil Penulis

Juma Atmasari. Penulis lahir di Gobah pada tanggal 24 April 1999. Penulis sedang melakukan pendidikan S1 di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di Bangkinang. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.